

PENGARUH INDIKATOR KESEHATAN BANK METODE RGEC TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN GOLONGAN KBMI 4 PERIODE 2013-2022

¹Rizkykha Pramesty, ²Lies Handrijaningsih*

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma,

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹rizkykhapramesty@gmail.com

²lieshandrijaningsih@staff.gunadarma.ac.id

*Corresponding author: lieshandrijaningsih@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Industri perbankan berperan penting pada perekonomian Indonesia, sehingga bank harus senantiasa menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dengan melakukan penilaian kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank memengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham, artinya semakin sehat suatu bank maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator kesehatan bank yaitu Risk Profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA), dan Capital (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan golongan KBMI 4 periode 2013-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder; penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh empat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA), dan Capital (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, Risk Profile (NPL) dan Capital (CAR) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling dominan atau yang memiliki kontribusi paling besar dalam menjelaskan harga saham bank KBMI 4 adalah Capital Adequacy Ratio.

Kata Kunci : CAR, GCG, Harga Saham, KBMI 4, Kesehatan Bank.

ABSTRACT

The banking industry plays an important role in the Indonesian economy, so banks must always maintain stakeholder trust by conducting bank health assessments. The level of bank health influences the increase and decrease in share prices, meaning that the healthier a bank is, the more investors are interested in buying shares in that company. This research aims to determine the influence of bank health indicators, namely Risk Profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA), and Capital (CAR), on the share prices of banking companies in the KBMI 4 group for the 2013–2022 period. The data used is secondary data. We carried out sample determination using a purposive sampling method, resulting in the selection of four companies as samples for this study. The analytical tools used are descriptive statistical analysis, the classical assumption test, multiple linear regression, the F test, the t test, and the coefficient of determination. The results of this research show that Risk Profile (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (ROA), and Capital (CAR) simultaneously influence stock prices. Partially, Risk Profile (NPL) and Capital (CAR) have an effect on share prices, while Good Corporate Governance (GCG) Earnings (ROA) have no effect on share prices. The most dominant variable, or the one that has the greatest contribution to explaining the share price of KBMI 4 Bank, is the Capital Adequacy Ratio.

Keywords : Bank Health, CAR, GCG, KBMI 4, NPL, RGEC, ROA, Stock Price.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan penting pada perekonomian seperti dalam hal investasi, konsumsi, kegiatan ekspor impor, dan penunjang sistem pembayaran. Sehubungan dengan fungsi tersebut, bank harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan memaksimalkan kinerja keuangan yang tercermin dalam tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank perlu dilakukan karena bank menyangkut kepentingan banyak pihak. Tingkat kesehatan bank dinilai melalui laporan keuangan berdasarkan rasio dan faktor penilaian tertentu yang digunakan pihak berkepentingan untuk berbagai keputusan ekonomi seperti sebagai bahan evaluasi bagi pihak internal, bahan pertimbangan nasabah untuk menyimpan dana, dan bahan pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Seiring perkembangan dunia perbankan yang diikuti dengan peningkatan resiko, Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan berupa manajemen risiko dan *good corporate governance*. (Amelia dan Aprilianti, 2018)

Metode CAMELS dinilai kurang efektif karena belum mencakup kedua hal tersebut. berlaku secara efektif sejak Januari 2012 sebagai penyempurnaan metode CAMELS. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 menekankan kewajiban bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individu dengan cakupan penilaian terhadap RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sistem penilaian kesehatan tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi lebih dini terkait permasalahan yang akan dihadapi sehingga bank dapat menerapkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang lebih baik guna mengantisipasi resiko sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2021 tentang bank umum menggantikan No.6/POJK.03/2016 yang berisi OJK secara resmi mengelompokkan bank umum yang sebelumnya berdasarkan kegiatan usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan tujuan agar perbankan Indonesia lebih berdaya saing, adaptif, dan kontributif terhadap perekonomian nasional. Perubahan kriteria kelompok bank dari BUKU menjadi KBMI dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Bank Berdasarkan Modal Inti

Golongan	Modal Inti	Golongan	Modal Inti
BUKU 1	< 1 Triliun	KBMI 1	< 6 Triliun
BUKU 2	1-5 Triliun	KBMI 2	6-15 Triliun
BUKU 3	5-30 Triliun	KBMI 3	15-70 Triliun
BUKU 4	> 30 Triliun	KBMI 4	> 70 Triliun

Sumber: Peraturan OJK No.12/POJK.03/2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok bank modal terbesar ada pada golongan BUKU 4 dengan ketentuan modal inti lebih dari 30 triliun, namun setelah No.12/POJK.03/2021 berlaku, kelompok bank modal terbesar ada pada golongan KBMI 4 dengan modal inti lebih dari 70 triliun. Perubahan kebijakan mengakibatkan perubahan posisi bank yang sebelumnya menempatkan golongan tertinggi turun ke golongan yang lebih rendah yaitu KBMI 3, sehingga tersisa empat bank yang bertahan pada golongan KBMI 4 diantaranya adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri.

KERANGKA TEORI

Dalam pasar modal yang efisien, tingkat kesehatan bank mempengaruhi peningkatan dan penurunan harga saham, artinya semakin sehat suatu bank maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Martono dan Arifin, 2020). Faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank metode RGEC adalah *risk profile* yang diukur dengan risiko kredit yang tercermin dalam rasio NPL (*Non-Performing Loan*) yang menunjukkan kondisi kemampuan bank untuk mengatasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Faktor kedua adalah *Good Corporate Governance* yaitu pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip *transparancy, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Faktor ketiga adalah *earnings* diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Faktor keempat adalah capital diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang menunjukkan kondisi kecukupan modal bank untuk mengatasi potensi kerugian yang ada pada faktor *risk profile*. Semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank semakin tinggi pula tingkat keamanan dana yang dikelola dan disimpan dalam bank, sehingga nasabah menaruh kepercayaan lebih pada kelompok bank dengan modal terbesar dibandingkan kelompok bank lain.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diteliti adalah *Non-Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Assets, dan Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan golongan KBMI 4 periode 2013-2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dan terdapat 6 perusahaan yang tidak memenuhi syarat modal inti minimum sesuai dengan No.12/POJK.03/2021 yaitu sebesar Rp70 triliun, sehingga tersisa 4 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan tahun 2013-2022 yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	,44	4,20	2,2398	,84923
GCG	40	1,00	2,00	1,4500	,50383
ROA	40	,65	4,95	3,2178	,85903
CAR	40	14,90	25,80	20,3200	2,96900
Harga Saham	40	3950,00	42750,00	5177,3000	9156,78954
Valid N (listwise)	40				

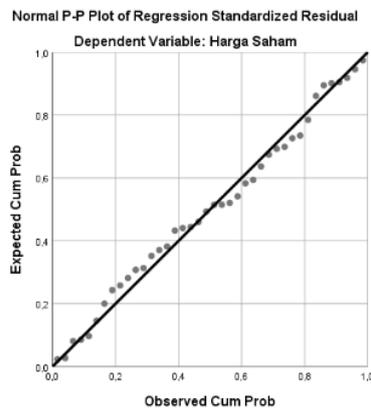
Sumber: *Output SPSS, 2023.*

Tabel 3 menunjukkan jumlah sampel sebesar 40 sampel. Variabel NPL menunjukkan nilai minimum sebesar 0,44% pada BCA tahun 2013-2015 nilai maksimum sebesar 4,20% terjadi pada BNI tahun 2020. Kenaikan NPL Bank BNI disebabkan oleh melemahnya ekonomi akibat pandemi *covid-19* sehingga permintaan kredit menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan kredit tahunan sebesar -2,4% sehingga bank memilih untuk berhati-hati dalam mengambil tindakan pengendalian kredit bermasalah. Variabel GCG menunjukkan nilai minimum sebesar 0,65% dan nilai maksimum sebesar 4,95%. Indikator kesehatan bank dilihat dari nilai rata-rata GCG, bank KBMI 4 berada di peringkat 1 yang menunjukkan kondisi bank secara umum sangat sehat dan mampu menerapkan dan meningkatkan peringkat tata kelola perusahaan yang baik di setiap tahunnya.

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,65% terjadi pada BNI tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 4,95% terjadi pada BRI tahun 2013. Penurunan nilai ROA disebabkan oleh perlambatan ekonomi secara global akibat pandemi *covid-19* yang diikuti dengan penurunan tingkat laba yang diperoleh. Variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 14,9% terjadi pada Bank Mandiri tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 25,8% terjadi pada BCA tahun 2022. Meskipun mencatat CAR minimum, Bank Mandiri masih memiliki besaran modal yang berada pada ambang batas rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 14% yang artinya modal bank masih sangat memadai untuk menanggulangi risiko dalam melakukan kegiatan usahanya. Variabel harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar Rp3.950 yang terjadi pada BRI tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar Rp42.750 yang terjadi pada BCA tahun 2022.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat sebaran data pada *normal probability plot* dan hasil uji *kolmogorov smirnov* . *Normal probability plot* dilakukan dengan kriteria apabila data menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 .
Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, 2023.

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam model regresi karena telah terbukti memenuhi syarat uji normalitas. Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan untuk membuktikan lebih lanjut apakah data terdistribusi normal dan layak untuk lanjut ke uji regresi linier berganda. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
One Simple Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parametersa,b	Std. Deviation	4293,38986175
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,045
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.200 > 0.05$.

Uji Multikolinieritas

Model regresi tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

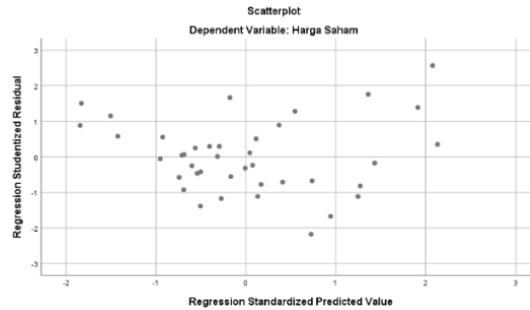
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPL	0,323	3,094
GCG	0,858	1,166
ROA	0,335	2,986
CAR	0,891	1,122

Sumber: Output SPSS, 2023.

Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak berkorelasi, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *scatterplot*. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Sumber: *Output SPSS*, 2023.

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018), uji *runs test* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau secara non-sistematis. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi - Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-90,59346
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

Sumber: *Output SPSS*, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25250,317	8053,082		-3,135	,003
NPL	-3756,664	1503,234	-,348	-2,499	,017
GCG	-1711,588	1555,180	-,094	-1,101	,279
ROA	-1189,265	1459,861	-,112	-,815	,421
CAR	2714,083	258,887	-,880	10,484	,421

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS, 2023.*

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan pengaruh *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) terhadap harga saham dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2.5250 - 3.757 X1 - 1.712 X2 - 1.189 X3 + 2.714 X4 + \epsilon$$

Koefisien regresi variabel dengan tanda positif menunjukkan perubahan yang searah dengan variabel independen, sedangkan koefisien regresi dengan tanda negatif menunjukkan arah perubahan variabel independen yang bertolak belakang terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh independen yaitu *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji-F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2551130328,705	4	637782582,176	31,051	,0000 ^b
	Residual	718894663,695	35	20539847,534		
	Total	3270024992,400	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPL

Sumber: *Output SPSS, 2023.*

Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,051 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan golongan KBMI 4 periode 2013-2022.

Uji-t (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu (*Non-Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham). Berikut ini adalah hasil uji t (uji

parsial) yang disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji-t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25250,317	8053,082		-3,135	,003
NPL	-3756,664	1503,234	-,348	-2,499	,017
GCG	-1711,588	1555,180	-,094	-1,101	,279
ROA	-1189,265	1459,861	-,112	-,815	,421
CAR	2714,083	258,887	-,880	10,484	,421

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS, 2023.*

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Harga Saham

Hasil variabel *Non-Performing Loan* nilai t tabel sebesar 1,688 maka t hitung > t tabel (-2,499 > 1,688) dan nilai signifikan (0,017 < 0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham bank KBMI 4 tahun 2013-2022. *Non-Performing Loan* memengaruhi harga saham dengan arah negatif, artinya jika rasio *Non-Performing Loan* meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya, jika rasio *Non-Performing Loan* menurun maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya risiko kredit akan berdampak pada besaran harga saham. *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham karena besaran risiko kredit bermasalah suatu bank menunjukkan tingkat keefektifan suatu bank dalam menyalurkan kreditnya.

NPL yang meningkat membuat investor meragukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal karena sebagian laba akan dialokasikan untuk biaya pencadangan atas kredit bermasalah sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham, jika NPL menurun maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko kredit sehingga tidak akan mengurangi keuntungan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit perbankan maka harga sahamnya akan semakin rendah. *Non-Performing Loan* merupakan risiko yang berkaitan dengan kemungkinan debitur untuk tidak melunasi hutangnya pada waktu yang telah disepakati (Laksana., et al. 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mangesti dan Yusuf, 2022) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Investor memberikan respon positif pada bank dengan NPL yang rendah karena merasa lebih aman untuk berinvestasi dan minim potensi kurangnya keuntungan (*dividen* maupun *capital gain*) akibat banyaknya laba yang dialokasikan untuk biaya pencadangan atas kredit bermasalah.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham

Variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai t tabel sebesar 1,688 maka t hitung < t tabel (1,101 < 1,688) dan nilai signifikan (0,279 > 0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham bank KBMI 4 tahun 2013-2022.

Good Corporate Governance bukan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai investasi sehingga tidak akan berdampak pada kenaikan maupun penurunan harga saham bank. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena tata kelola perusahaan merupakan faktor kualitatif, sedangkan investor cenderung berorientasi pada laba sehingga lebih mempertimbangkan faktor kuantitatif yang tercermin dalam laporan keuangan. Semakin tinggi peringkat GCG artinya semakin baik tata kelola suatu bank karena mampu menerapkan sistem yang dapat memberikan kepastian akan return investasi yang diberikan sehingga akan menyejahterakan pemegang saham, namun jika peringkat GCG menurun hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu memperoleh keseimbangan dengan berbagai kepentingan dan tidak mampu melindungi hak-hak pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur hak dan kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk mewujudkan usaha yang sehat, transparan, bertanggung jawab dan efisien sehingga akan mencapai kinerja yang optimal (Veronika dkk, 2017). Hasil penelitian ini sejalan (Medyawicesar dkk,2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor GCG, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif dan memberikan manfaat langsung seperti kinerja keuangan dan manajemen risiko.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai t tabel sebesar 1,688 maka t hitung $<$ t tabel ($815 < 1,688$) dan nilai signifikan ($0,421 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham bank KBMI 4 tahun 2013-2022. *Return On Asset* tidak memengaruhi harga saham karena besaran tingkat pengembalian atas aset tidak memperhitungkan risiko atau beban yang timbul akibat pemanfaatan aset secara optimal sehingga akan menyebabkan penurunan pada kinerja bank.

Return On Asset membandingkan besaran laba yang diterima dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan. Sebaliknya, semakin menurun ROA suatu bank maka hal ini menunjukkan bahwa bank tidak produktif dalam mengelola asetnya untuk mendapat lebih banyak keuntungan misalnya dengan bentuk penyertaan modal untuk nasabah. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *return* atau pengembalian atas jumlah aset yang digunakan (Kasmir, 2019:203).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viorentina, Rikumahu, dan Murti (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Penilaian faktor *earnings* tidak hanya melihat besaran tingkat pengembalian aset, melainkan juga harus diperhatikan bagaimana bank melakukan penilaian atas kualitas aset yang dimiliki sehingga akan mencapai efisiensi operasional, target laba, dan menghindari kerugian yang timbul dari pengelolaan aset.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,484 dan t tabel sebesar 1,688 maka t hitung $>$ t tabel ($10,484 > 1,688$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_4) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham bank KBMI 4 tahun 2013-2022. *Capital Adequacy Ratio* memengaruhi harga saham dengan positif, artinya jika rasio *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami kenaikan dan demikian sebaliknya, jika rasio *Capital Adequacy Ratio* menurun maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal bank akan berdampak pada besaran harga saham. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena besaran modal bank menunjukkan kekuatan bank dalam mengatasi kerugian atas risiko yang mungkin terjadi.

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menutupi kerugian dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio CAR maka semakin rendah kemampuan bank untuk mengantisipasi kerugian atas risiko yang terjadi, artinya bank kurang baik dalam mengelola modalnya. (Laksmana dkk,2022) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko pada suatu bank. Besaran CAR mencerminkan kekuatan dan kecukupan modal bank dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naftali, Saerang, dan Tulung (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara parsial

terhadap harga saham. Besaran modal yang dimiliki memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena investor cenderung memperhatikan rasio permodalan saat menentukan atau membeli saham suatu bank. Selain itu, dengan modal yang besar bank mampu memperluas usahanya dan memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga hal tersebut menyebabkan kenaikan harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh satu atau lebih variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,833 ^a	,780	,755	4352,09086

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, ROA, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2023.

Tabel 10 menunjukkan besaran nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,755 artinya variabel independen yaitu *Non-Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh sebesar 75,5% terhadap harga saham, atau dengan kata lain variabel independen NPL, GCG, ROA dan CAR mampu menjelaskan sebesar 75,5% terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti LDR, NIM, NPA, EVA, dan ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Profile (Non-Performing Loan)*, *Good Corporate Governance*, *Earnings (Return On Asset)*, dan *Capital (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan golongan KBMI 4 tahun 2013-2022.
2. *Risk Profile* yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* dan *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan golongan KBMI 4 tahun 2013-2022. *Good Corporate Governance* dan *Earnings* yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan golongan KBMI 4 tahun 2013-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap fluktuasi harga saham. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas obyek penelitian, tidak hanya mencakup KBMI 4 misalnya keseluruhan bank dalam sektor perbankan atau

golongan bank lain agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dan akurat. Bagi manajemen bank yang bersangkutan, diharapkan untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk mencapai dan memaksimalkan tujuan jangka panjang yang akan berdampak pada kenaikan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Astiti, C. A. (2018). Penilaian tingkat kesehatan bank: pendekatan camel dan rgec (studi pada bank maybank syariah indonesia periode 2011-2016). Jakarta: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 6, no. 2.
- Atiningsih, S., & Royham, A.N. (2017). Pengaruh indikator penilaian kesehatan bank dengan metode rgec dan asset quality terhadap harga saham perbankan yang listing di bei periode 2012-2016. Jawa Tengah: *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 12, No.2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksmiana, S. et al. (2022). *Bank dan fintech: eksistensi bank kini dan esok*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Mangesti, U., & Yusuf, M. (2022) Aspek kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan. Jawa Tengah: *Jurnal Edunomika*, Vol. 6, No. 2.
- Martono, P. D. R., & Arifin, Z. (2020). Respon harga saham terhadap informasi komponen kesehatan bank: kajian pada bank yang tercatat di bei. *Proceeding UII-ICABE*, 1(1), 194–200.
- Medyawicesar, H., Tarmedy, E., & Purnamasari, I. (2018). Bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, vol. 3, no. 1.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. Manado: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol. 6, No. 4.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang penilaian kesehatan bank umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.12/POJK.03/2021 Tentang bank umum.
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan umum konvensional terdaftar di bei 2014-2018. Jakarta Timur: *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 8, No. 2.
- Setiawan, I., & Manaf, C. (2018). Pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on assets*, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bei. Jawa Barat: *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, Vol. 3, No. 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). *Non performing loan, loan to deposit ratio, good corporate governance, net interest margin, return on assets, capital adequacy ratio dan economic value added* terhadap harga saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 1.*
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej tahun 2012-2016). Jawa Tengah: *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 8, No. 2.*
- Viorentina, V. V., Rikumahu, B., & Murti, G. T. (2023). Analisis pengaruh *risk profil, good corporate governance, earnings, capital* terhadap harga saham sektor perbankan. Jawa Barat: *Jurnal Ilmiah Indonesia 8.*